

PENDAHULUAN

Dewasa ini terdapat fenomena yang cukup menarik yaitu adanya *renaissance* agama dan spiritualitas¹ yang kembali memasuki dalam kehidupan. Kecenderungan baru, dimana dimensi spiritualitas yang bersumber dari agama mulai dilirik kembali oleh masyarakat. Hal ini terlihat dengan makin kuatnya masyarakat untuk mengamalkan agama sebagai pedoman dan pola perilaku kehidupan sehari-hari secara menonjol ditunjukkan oleh gejala kesemarakkan beragama.

Mengkaji fenomena keagamaan berarti mempelajari perilaku manusia dalam kehidupan beragamanya. Fenomena keagamaan itu sendiri merupakan perwujudan dari sikap perilaku manusia yang menyangkut hal-hal yang dipandang suci, keramat, dan yang berasal dari kegaiban.

Masalah keagamaan, sebagaimana masalah kehidupan lainnya, adalah masalah yang selalu hadir dalam sejarah kehidupan manusia sepanjang zaman. Perilaku kehidupan beragama yang tersebar luas dimuka bumi, telah menjadi bagian dari kehidupan sosial manusia. Ranah kajian sosiologi komunikasi menekankan pada aspek aktivitas manusia sebagai makhluk sosial yang melakukan aktivitas sosiologis, yaitu proses sosial dan komunikasi. Aspek ini merupakan aspek yang dominan dalam kehidupan manusia bersama orang lain, termasuk didalamnya perilaku keberagamaan.

Dalam masyarakat kota, munculnya minat lebih tinggi dari biasanya terhadap jalan spiritual dan agama, tampaknya telah menjadi pilihan ketika manusia modern membutuhkan jawaban-jawaban esensial atas eksistensi dirinya dalam hidup di tengah dinamika perkotaan. Disamping itu munculnya tren keberagamaan belakangan ini pada dasarnya juga berakar dari penderitaan psikis masyarakat yang tertekan oleh krisis multidimensi dan pada akhirnya telah mengakibatkan munculnya berbagai penyakit psikosomatik.

Gangguan-gangguan psikosomatik akan berkembang dengan subur di masyarakat manakala terjadi ketegangan, pergolakan, kekacauan, serta krisis kejiwaan dan sosial yang merebak dimana-mana, seperti yang terjadi saat ini. Di Indonesia penyakit akibat gangguan psikosomatik merupakan salah satu penyakit yang tergolong cukup tinggi penderitanya dan mempunyai beragam bentuk. Namun pada kenyataannya para penderita gangguan psikosomatik tak satu pun yang datang ke RSJ (rumah sakit jiwa) karena penderita tidak

¹ Lihat Peter Salim dan Yenni Salim. 1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Modern English Press. Jakarta. Spritualitas berarti keadaan ciri spiritual ; kerohanian. Sementara spiritual berkenaan dengan spirit atau jiwa

hubungan sosial untuk sampai kepada penjelasan kausal. Dalam definisi ini terkandung dua konsep dasarnya. *Pertama*, konsep tindakan sosial. *Kedua*, konsep tentang penafsiran dan pemahaman. Konsep terakhir ini menyangkut metode untuk menerangkan yang konsep yang pertama, yang dilakukan melalui pemahaman proses komunikasi antar manusia.

Diharapkan buku ini dapat memberikan pemahaman yang jelas dan komprehensif bagi para pembaca tentang keberadaan kelompok pengajian masyarakat kota yang menamakan diri sebagai “Pengajian Tawakal” di Yogyakarta pada khususnya dan Indonesia pada umumnya, terutama dalam hal melakukan penyembuhan penyakit akibat gangguan psikosomatik. Bagi kelompok akademis buku ini dapat dijadikan referensi, khususnya bagi yang berminat pada terapi religius, dan sosiologi komunikasi masyarakat kota.